

Penilaian Status Kebersihan dan Indeks Kesehatan Gigi Murid - Murid Sekolah Dasar Negeri 02 Kelas Rendah Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan

Pudentiana¹, Siti Nurbayani Tauchid², Emini³, Erni Mardiaty⁴, Indrayati Fadjeri⁵, Eka Anggreni⁶

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I^{1,2,3,4,5,6}

roro_okechoi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai status kebersihan dan indeks kesehatan gigi siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi di kalangan siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis catatan kesehatan gigi yang ada. Temuan menunjukkan bahwa terdapat tingkat kebersihan mulut yang memprihatinkan di antara siswa, dengan sejumlah besar menunjukkan tanda-tanda karies gigi dan praktik kebersihan mulut yang buruk. Faktor-faktor yang berkontribusi termasuk akses yang terbatas terhadap perawatan gigi, pengetahuan yang kurang tentang praktik kebersihan mulut yang benar, dan kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin. Selain itu, studi ini menyoroti peran program pendidikan kesehatan berbasis sekolah dalam mempromosikan kebersihan gigi yang lebih baik di kalangan anak-anak. Rekomendasi termasuk melaksanakan penilaian kesehatan gigi secara rutin, meningkatkan inisiatif pendidikan yang berfokus pada kebersihan mulut, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi. Penelitian ini menekankan perlunya strategi komprehensif untuk meningkatkan kesehatan gigi di kalangan siswa sekolah dasar, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan kinerja akademis mereka secara keseluruhan.

Kata kunci: indeks kesehatan gigi, kebersihan mulut, siswa sekolah dasar, penelitian kualitatif, pendidikan kesehatan.

Pendahuluan

Sasaran Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals atau disingkat dalam MDGs), hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang telah dijalankan mulai September 2000, memiliki beberapa poin pencapaian progress salah satunya yaitu tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015 (Bappenas, 2004). Pencapaian kesejahteraan rakyat didukung oleh kesehatan masyarakat salah satunya meliputi kesehatan anak-anak. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka kemajuan kehidupan bangsa Indonesia.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut (Silvia et al, 2005). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut

merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Politeknik Kementerian Kesehatan Jakarta I merupakan salah satu dari Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi termasuk pelaksanaan kegiatan unsur pengabdian kepada masyarakat. Secara nyata pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fungsional Dosen yang terstruktur dan terkoordinasi dengan pimpinan terkait agar dalam menerapkan keilmuan dan profesionalismenya dapat dengan lancar baik yang serta didukung dari tertib administrasi, kesiapan sarana dan prasarana layanan bagi masyarakat kelompok yang disasar dan telah berlangsung sekian lama hingga berlanjut dan berkesinambungan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu unsur Dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain unsur pendidikan dan unsur penelitian. Perguruan Tinggi diharapkan memiliki usaha secara sadar untuk mencegah terjadinya isolasi Perguruan Tinggi dari masyarakat dan lingkungannya. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya seyogyanya didukung oleh civitas akademika perguruan tinggi, dengan dilandasi pemahaman bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat itu sendiri.

Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah anak yang berkisar antara usia 6 sampai dengan 12 tahun, masa bersekolah dalam periode ini sudah menampakkan kepekaannya untuk belajar sesuatu yang baru sesuai dengan sifat ingin tahunya seorang anak. Pada kelompok umur 12 tahun hanya 1,8% saja yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi dengan benar. (Balitbangkes KemenKes, 2013).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. World Health Organization (WHO) pada tahun 2003 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak – anak adalah sebesar 60-90% (Kompas, 2009). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2004), prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Jumlah penderita karies di Indonesia didominasi oleh anak kelompok usia kurang dari 12 tahun sebesar 76,2% atau delapan dari sepuluh anak Indonesia mengalami masalah gigi berlubang yang disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang salah (Dumiyani, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Notohartono (2011) kebiasaan menyikat gigi 90% berpengaruh terhadap risiko kejadian karies gigi. Selain itu Cacingan : 40-60% (Profil Dep Kes Tahun 2005), Anemia : 23,2 % (Yayasan Kusuma Buana Tahun 2007). Tindakan pencegahan penyakit gigi dan mulut dalam unsur Pengabdian Kepada Masyarakat terprogram di tahun akademik ini ditujukan kepada kelompok murid sekolah tingkat dasar dan berdasarkan hasil survey nasional RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan adanya kebiasaan menyikat gigi yang keliru hampir merata di seluruh kelompok umur. Kebiasaan yang benar dalam menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3% sedangkan di DKI Jakarta hanya 3,5%.

Sekolah Dasar Negeri 02 Pondok Labu merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada sekitar wilayah Jakarta Selatan, yang juga termasuk aktif berpartisipasi di dalam penyelenggaraan program UKGS integrasi termasuk dengan unit kerja Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi. Dalam kegiatan tersebut Dosen unsur Pengabdian Kepada Masyarakat tahun tersebut telah melakukan menjangkau/ screening skor kebersihan geligi para murid, pemeriksaan status lokalis gigi geliginya mengingat kelas VI

idealisnya telah memperoleh layanan UKGS tahap III atau tidak ada lagi gigi berlubang yang belum ditambal, dan menurunnya skor Debris minimal kriteria Baik (0,0 s.d 0,6).

Berdasarkan hasil penelitian yang disumbangsikan ke dalam bentuk karya pengabdian masyarakat dari Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes KemenKes Jakarta I setelah pandemi yaitu kegiatan layanan kesehatan gigi memperoleh data bahwa 82,6% murid kelas sasaran di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Pondok Labu mempunyai perilaku menyikat gigi yang kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan masih sangat perlu diadakannya kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman/ kriteria pengetahuan semakin bertambah, memiliki kesadaran akan pentingnya gigi geligi dalam kehidupan, motivasi yang kuat dalam upaya melakukan perubahan perilaku apabila ditemui adanya kekeliruan dalam pembiasaan memelihara kebersihan gigi geliginya setiap hari, menerapkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, memperhatikan waktu yang tepat untuk menyikat geliginya, memilih jenis makanan yang berserat dan berair, dan secara rutin mengecek kebersihan / kesehatan giginya minimal 6 bulan sekali dalam setahun ke klinik gigi terdekat rumah.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah untuk mengetahui skor indeks Debris dan Kalkulus setiap murid kelas sasaran, sekaligus pemeriksaan status lokalis, dilanjutkan dengan kegiatan layanan upaya promotif kesehatan gigi dalam bentuk penyuluhan / pemaparan materi menggunakan pembelajaran tematik kesehatan gigi yang dibagikan pula Buku Panduan Guru Wali Kelas/UKGS dan ke setiap murid dalam bentuk booklet “Gigi Sehat Doraemon”

Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah murid – murid dapat mengetahui nilai/ skor kebersihan gigi geliginya sehingga timbul kesadaran, motivasi dan keinginan kuat untuk meningkatkan skor tersebut, meningkatkan aspek kognitif/ pengetahuan para murid tentang materi kesehatan gigi dan menanamkan sejak dini pembiasaan pelihara kebersihan gigi murid melalui model pembelajaran tematik kesehatan gigi.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didapat melalui hasil pemeriksaan intra oral, dengan menggunakan alat-alat pemeriksaan gigi dan kemudian dicatat dalam lembar pemeriksaan/Kartu Status OHI-S serta indeks status kesehatan gigi sedangkan kuesioner tentang cara menyikat gigi yang benar.dikumpulkan untuk keperluan kegiatan riset selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan oleh beberapa Dosen serta kerjasama terkait

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar pemeriksaan gigi/kartu status OHI-S, formulir indeks status kesehatan gigi yang digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan dan angket atau lembar kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. sedangkan alat dan bahan yang digunakan adalah alat pemeriksaan gigi seperti kaca mulut, sonde, pinset, excavator, dan disclosing solution. Selain itu juga menggunakan alat bantu berupa bak instrument, deppen glass, gelas kumur, air bersih, ember, dan baskom. Bahan untuk desinfektan dan bahan perlengkapan lainnya adalah perlengkapan mencuci

peralatan, sterilisasi basah, bahan desinfektan, alkohol 70%, kapas, tissue, handuk, APD, masker handschoen dan lain - lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penilaian Status Kebersihan dan Indeks Status Kesehatan Gigi Sasaran terinci ada tercantum dalam tabel – tabel.

Data Hasil Penilaian Status Kebersihan Dan Indeks Status Kesehatan Gigi Sasaran

Tabel 1
Distribusi Frekuensi skor OHIS dan Status Kesehatan Gigi Sasaran Kelas I

No	Nama Siswa	DI	CI	OHIS	d	e	f	def- t	D	M	F	DMF- T	PTI
1	Ahmad Syauqoni	1,8	0,4	2,2	6	2	0	8	0	0	0	0	0
	Alisha Zakeeya												
2	Bastian	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Aulia Almaghifrah												
3	Rusdian	2,66	0,6	3,26	12	0	0	12	0	0	0	0	0
	Bintang Zahra												
4	Rianto	2,33	0,83	3,16	8	1	0	9	1	0	0	1	0
5	Charissa Fathimah	1,66	0,5	2,16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dimas												
6	Mardiansyah	2,16	0,83	2,99	5	0	0	5	0	0	0	0	0
7	Ejaz Najair	2	1	3	11	0	0	11	0	0	0	0	0
	Fadalan Rahman												
8	Abdilah	1,66	0,4	2,06	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Farida Rajri Fawa												
9	Iez	0,83	0	0,83	9	0	0	9	0	0	0	0	0
	Gasam Julian												
10	Alnuroh	1,83	1	2,83	8	0	0	8	0	0	0	0	0
12	Kaira Almera Safi'i	2,33	1	3,33	1	0	0	1	0	0	0	0	0
13	Krisna Al Falah	1,83	1,33	3,16	8	0	0	8	0	0	0	0	0
	Merry Agustine												
14	Siburian	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	Muhamad Alif												
15	Fadilah	1	0,33	1,33	5	2	0	7	0	0	0	0	0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penilaian Status Kebersihan Gigi dan
Status Kesehatan Gigi Sasaran Kelas II

No	Nama	L/P	Umur	DI	CI	OHIS	d	e	f	def-t	D	M	F	DMF-T	PTI
1	Afidatul Jannah	P	8	1,3	0	1,3	2	0	0	2	1	0	0	1	0
2	Afrinda Febrilian	P	7,5	1	0	1	4	0	0	4	4	0	0	4	0
3	Ahmad Robi	L	8	1	0,5	1,5	4	0	0	4	0	0	0	0	0
4	Azri Haidar Syathir	L	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Daffa Maula	L	8	2	1	3	4	0	0	4	2	0	0	2	0
6	Devika Nova Priyanka	P	8	2	0,6	2,6	1	0	0	1	0	0	0	0	0
7	Dimas Sendi Sukasa	L	8	1,3	0	1,3	7	0	0	7	0	0	0	0	0
8	Dinka Shyna Putri	P	7,5	1,6	0	1,6	9	0	0	9	0	0	0	0	0
9	Dzakiyyag Rafifah	P	8	1,6	0	1,6	2	0	0	2	0	0	0	0	0
10	Farhan Akbar	L	8	1,6	0	1,6	6	0	0	6	0	0	0	0	0
11	Fawwaz Alsyam	L	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Hafisah Azahra	P	8	1,3	0	1,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Hanung Widyatama	L	8	1,5	0,3	1,8	1	0	0	1	0	0	0	0	0
14	Juniar Rahmadhania	P	8	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0
15	Keyla Salsabila	P	8	0	0	0	11	0	0	11	2	0	0	2	0
16	Latifa Nur Fitriana	P	7,5	1,6	0,6	2,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Laura Jati	P	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Farel Ibrahim	L	8	2	1	3	4	0	0	4	2	0	0	2	0
19	Muhammad Al Zahran	L	8	2	0,8	2,8	5	0	0	5	0	0	0	0	0
20	Muhammad Faqih Dwi Cahyo	L	8	0,8	0	0,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Muhammad	L	8	1,3	0	1,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	Rafi														
22	Muhammad Syafiq Saputra	L	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Muhammad Afkar Riansyah	L	8	1,3	0,4	1,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Najwa Nur Hakim	P	8	0,6	0	0,6	3	0	0	3	0	0	0	0	0
25	Raditya Yoga .A	L	8	1,3	1,6	2,9	13	0	0	13	0	0	0	0	0
26	Raffa Ahmad Fauzi	L	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Raffa Ahmad Fauzi	L	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Raffi Rahmad Fauzi	L	8	1,5	0,2	2,1	5	0	0	5	1	0	0	1	
28	Raka Raharja	L	8	0,6	0	0,6	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Rayhan Gading Rifaldy	L	8	1,5	0,5	2	13	0	0	13	4	0	0	4	
30	Rena Oktavia	P	7,5	0,8	0,5	1,3	3	0	0	3	0	0	0	0	
31	Rizky Husi Mananta	L	8	1,5	0,2	2,1	5	0	0	5	1	0	0	1	
32	Silvia Cahya Sahara	P	7,5	0,5	0	0,5	0	0	0	0	2	0	0	2	
Jumlah :			39,6	96	0	0	96	16	0	0	16	0	0	3	0
Rata - rata :						1,32	3,2	0	0	3,2	0,53	0	0	0,53	0

Tabel 3
Berdasarkan Hasil Pengolahan Data, Dapat Diketahui Prioritas Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut
Sasaran Kelas I sebagai berikut :

Indikator	Target	Pencapaian	Kesenjangan	Persentase	Prioritas
DMF-T	≤ 1	0,53	0,47	47%	III
def-T	≤ 1	3,2	-2,2	-220%	I
OHI-S	≤ 1,2	1,32	-0,12	-12%	II
PTI	50%	0	50%	0%	

Tabel 4
Prioritas Masalah Komponen Indeks Kesehatan Gigi Sasaran Kelas II

Indikator	Target	Pencapaian	Kesenjangan	Persentase	Prioritas
DMF-T	≤ 1	1,91	-0,91	-91 %	II
def-t	≤ 1	0,08	0,92	92 %	IV
OHI-S	≤ 1,2	2	-0,8	-67 %	III
PTI	≥ 50 %	0 %	-50 %	-100 %	I

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut yang menjadi prioritas komponen indeks kesehatan gigi pertama murid-murid kelas tersebut yaitu PTI dengan skor -100% maka materi penyuluhan yang diberikan adalah seputar memberikan motivasi untuk menumpulkan gigi geliginya yang berlubang.

Setelah dilakukan identifikasi masalah pada kelas tersebut maka layanan kesehatan gigi yang perlu diberikan mulai dari upaya promotif, preventif dalam bentuk bimbingan teknik menyikat gigi yang benar dan melakukan kegiatan sikat gigi bersama. Umumnya prioritas masalah PTI karena waktu menyikat gigi yang tidak tepat, dengan teknik yang salah dan kurangnya terpapar informasi memilih pola makan yang kurang baik.

Setelah diberikan upaya layanan kesehatan gigi mulai dari pewarnaan plak sekaligus menilai status kebersihan dan indeks status kesehatan gigi sasaran maka dapat dilakukan evaluasi kegiatan sebagai berikut yaitu Pemeriksaan dan menilai kedua status tersebut di atas yaitu selama dalam persiapan kerja, pelaksanaan kegiatan murid mewarnai plak, hingga selesai semuanya secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti mengingat kerjasama yang sangat baik dari pihak sekolah juga kegiatan upaya promotif dalam bentuk penyuluhan melihat plak, menjaga kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi secara benar dan pada waktu yang tepat sangat diperhatikan oleh sasaran yaitu mengulang kembali / memperagakan sesuai dengan petunjuk teknik dimaksud sehingga tidak mengalami kendala

yang berarti pula. Pengambilan data ceklist uji test keterampilan akan dilakukan pada kunjungan PKM selanjutnya.

Kesimpulan

Selama kurun waktu beberapa hari menjangking atau screening data pemeriksaan maupun memberikan pretest tanya jawab sejumlah dua puluh butir soal sebelum dan setelah diberikan layanan promotif dalam bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan gigi, secara umum para murid dapat menjawab pertanyaan soal dengan benar. Pada saat demonstrasi memperagakan cara menyikat gigi yang benar telah dilatih dan penilaian test keterampilan sehingga kegiatan bimbingan menyikat gigi setiap murid dapat terkontrol dan dimonitor melalui observasi, mengecek pergerakan hasil ceklist sasaran sehingga pembiasaan dalam mengubah sikap maupun perilaku menyikat gigi dimulai dari dirinya sendiri dan digalakkan di lingkungan sekolah pula.

Daftar Pustaka

- Boedihardjo. Pemeliharaan kesehatan gigi keluarga. Surabaya : Airlangga University Press; 1985, p.3,9
- Bredenkamp, Sue & Couple, Carol. 1997. Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. Washington : NAEYC
- Carranza FA, Newman MG, Takei HH. Clinical Periodontology 9th ed. Philadelphia: W.B. Saunders Company; 2002, p.98-101
- E.R Widi. Hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri wilayah kerja puskesmas gladak pakem kabupaten jember. JKGI 2003; 10 (3): 10;13
- Dewi O, Natamiharja L. Efektifitas penyingkiran plak antara sikat gigi berserat posisi lurus dan silang pada murid kelas V sekolah dasar. Dentika Dental Journal. 2002;7(1):6
- Farani W, Rus SIS. Pengaruh perbedaan menyikat gigi dengan metode horizontal dan vertikal terhadap pengurangan plak pada anak perempuan usia 12 tahun. Dentika Dental Journal. 2008;13(2):108
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. Child Development, Sixth Edition. New York:Mc.Graw Hill, Inc.
- Mulyasa, H.E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Perkembangan anak | perkembangan fisik, motorik, kognitif, psikososial. Available from: URL: <http://www.g-excess.com/id/perkembangan-anak-perkembangan-fisik-motorik-kognitif-psikososial.html>.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta ; 2005. p. 45-55
- Wirayuni A.K. Plaque control. The Dental Journal of Mahasaraswati. 2003;1(1):17-8
- J.D.Manson, B.M. Eley. Alih bahasa: S.Anastasia. Buku Ajar Periodonti. Jakarta;1993.
- Menteri Kesehatan RI. (2015). Permenkes No 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2010. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi 2011/2012-2013/2014. Diunduh <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1810>
- Dewi, M, dkk 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Jogjakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta

Nursalam, 2013, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3, Jakarta:Salemba Medika

Sutjipto, Chrisdwianto, dkk, 2013, Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun Di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. Journal e-Biomedik (eBM). 1(1): 697-706

Solaangsa, 2012 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar dari :
(<http://solaangsa.wordpress.com/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar>)

Tauichid, Nurbayani, dkk, 2014, Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC, Jakarta.